

Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Arab untuk Calon Petugas dan Kesehatan Haji Indonesia

Albar Waritsul Fuqoha¹, Arinal Haq Zakiyyat²

^{1,2} Ma'had Aly Amtsilati Jepara, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: ¹albarwf1602@gmail.com, ²salmanaileen@gmail.com

Received:

Accepted:

Published:

Abstrak

Kualitas pelayanan haji sangat dipengaruhi oleh kesiapan petugas, khususnya dalam penguasaan materi yang relevan dengan tugas di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar bagi petugas haji dan kesehatan haji di Indonesia, termasuk jenis materi yang dibutuhkan, metode penyampaian yang efektif, serta tantangan dalam penyediaannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dan survei lapangan, yang dilengkapi dengan kuesioner dan wawancara semi-terstruktur kepada petugas haji dan tenaga kesehatan berpengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas membutuhkan bahan ajar yang mencakup aspek medis darurat, manajemen krisis, penyakit umum saat haji, serta nilai-nilai spiritual dan etika pelayanan. Selain itu, metode pembelajaran yang paling efektif menurut responden adalah modul e-learning interaktif, video simulasi, pelatihan langsung, dan buku panduan praktis. Tantangan utama dalam penyediaan bahan ajar meliputi kurangnya koordinasi antar lembaga dan keterbatasan akses teknologi di daerah tertentu. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul pelatihan berbasis teknologi serta peningkatan kolaborasi lintas lembaga untuk mendukung pelayanan haji yang lebih optimal.

المخلص

تتأثر جودة خدمات الحج بشكل كبير بمدى جاهزية الموظفين، خصوصًا في إتقانهم للمواد التعليمية المتعلقة بمهامهم الميدانية. يهدف هذا البحث إلى تحليل احتياجات المواد التعليمية لموظفي الحج والعاملين في المجال الصحي أثناء موسم الحج في إندونيسيا، بما في ذلك نوعية المحتوى المطلوب، وأساليب الإيصال الفعالة، والتحديات في توفيرها. استخدم البحث منهجًا وصفيًا نوعيًا من خلال دراسة مكتبية واستطلاع ميداني، تضمن استبيانات ومقابلات شبه منظمة مع موظفي الحج والعاملين الصحيين ذوي الخبرة. أظهرت النتائج أن الموظفين بحاجة إلى مواد تعليمية تغطي الجوانب الطبية الطارئة، وإدارة الأزمات، والأمراض الشائعة أثناء الحج، بالإضافة إلى القيم الروحية وأخلاقيات الخدمة. كما تبين أن أكثر أساليب التعليم فاعلية وفقًا للمستجيبين تشمل وحدات التعلم الإلكتروني التفاعلية، ومقاطع الفيديو التوضيحية، والتدريبات المباشرة، وكتب الإرشاد العملي. أما أبرز التحديات فتتمثل في ضعف التنسيق بين المؤسسات المعنية، ومحدودية الوصول إلى التكنولوجيا في بعض المناطق. ويوصي البحث بتطوير وحدات تدريبية تعتمد على التكنولوجيا وتعزيز التعاون بين الجهات المعنية لدعم تحسين جودة خدمات الحج.

Kata Kunci

*Bahan ajar, Petugas haji,
Petugas kesehatan haji*

الكلمة المفتاحية

*المواد التعليمية، موظفو الحج،
العاملون الصحيون في الحج.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dampak besar tidak hanya pada aspek spiritual, tetapi juga pada kesehatan dan logistik. Setiap tahun, jutaan umat Islam dari berbagai negara, termasuk Indonesia, melakukan perjalanan ke Arab Saudi untuk menunaikan ibadah haji. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah jamaah haji terbesar di dunia, menghadapi tantangan yang signifikan dalam memastikan pelaksanaan haji yang aman dan tertib. Salah satu faktor kunci dalam menghadapi tantangan ini adalah ketersediaan dan kualitas petugas haji, termasuk petugas kesehatan haji yang terlatih dan berpengetahuan.

Petugas haji dan petugas kesehatan haji memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung jamaah haji selama pelaksanaan ibadah haji. Tugas mereka meliputi berbagai aspek, mulai dari memberikan bimbingan spiritual, mengelola logistik dan akomodasi, hingga menangani situasi medis darurat. Oleh karena itu, kebutuhan akan bahan ajar yang tepat dan komprehensif bagi para petugas ini menjadi sangat krusial. Bahan ajar tersebut harus mampu mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan haji.

Kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas haji dan kesehatan haji sangat bergantung pada pelatihan dan pendidikan yang mereka terima sebelum bertugas. Studi menunjukkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan kemampuan petugas dalam menangani situasi darurat dan memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah. Sebagai contoh, penelitian oleh Ismail dkk, menunjukkan bahwa pelatihan yang intensif dan berkelanjutan bagi petugas kesehatan haji dapat mengurangi tingkat insiden medis dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan selama ibadah haji.¹

Namun, dalam praktiknya, penyediaan bahan ajar bagi petugas haji dan kesehatan haji masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut Anditirina dkk salah satu tantangan utama adalah kurangnya bahan ajar yang spesifik dan terstruktur yang dapat memenuhi kebutuhan unik dari petugas haji. Selain itu, keterbatasan anggaran dan

¹ Ismail Ismail et al., "Potensi Latihan Daya Tahan Fisik (Endurance Exercise) Dalam Meningkatkan Kebugaran Fisik (VO2 Max) Pada Calon Petugas Kesehatan Haji Indonesia," *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 12, no. 1 (2021): 125–30.

infrastruktur juga menjadi kendala dalam pengembangan dan distribusi bahan ajar yang efektif.²

Selain itu, metode penyampaian bahan ajar juga perlu diperhatikan. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pelatihan semakin berkembang. Penggunaan modul e-learning, video tutorial, dan simulasi interaktif telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan dan pelatihan. Misalnya, menurut Mayer (2014) dalam bukunya “The Cambridge Handbook of Multimedia Learning,” metode multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan dengan metode tradisional. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelatihan bagi petugas haji dan kesehatan haji.³

Lebih lanjut, kerjasama antar lembaga terkait juga sangat penting dalam mengembangkan bahan ajar yang komprehensif. Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan lembaga pendidikan tinggi harus bekerja sama untuk menyusun modul pelatihan yang mencakup semua aspek yang relevan, termasuk aspek medis, spiritual, dan manajemen krisis. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya relevan dan up-to-date, tetapi juga dapat diakses oleh semua petugas yang membutuhkan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar bagi petugas haji dan kesehatan haji di Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis bahan ajar yang diperlukan, metode penyampaian yang paling efektif, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan dan penye diaan bahan ajar tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan dan, pada akhirnya, kualitas pelayanan haji.

² Dasti Anditirina, Ida Ayu Made Mahayani, and dkk, “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Haji Sebelum Dan Sesudah Edukasi Dengan Media Edukatif ‘Kaji Siap Ntek Haji’ Berbasis Local Specific,” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13, no. 3 (2023): 857–62, <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1041/726>.

³ R. E. Mayer, *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (Cambridge: Cambridge University Press, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan bahan ajar bagi petugas haji dan kesehatan haji di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi kepustakaan dan survei lapangan. Studi kepustakaan digunakan untuk menggali teori, kebijakan, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pelatihan petugas haji, manajemen krisis, dan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, survei lapangan dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara semi-terstruktur kepada sejumlah petugas haji dan tenaga kesehatan yang memiliki pengalaman bertugas di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai kebutuhan aktual, metode penyampaian yang efektif, serta kendala yang mereka hadapi.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, dengan mengelompokkan informasi ke dalam beberapa kategori seperti kebutuhan bahan ajar, efektivitas metode penyampaian, tantangan implementasi, dan solusi strategis. Untuk memastikan validitas temuan, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan cara membandingkan hasil studi literatur, data survei, dan hasil wawancara.⁴ Pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam, serta memungkinkan peneliti menyusun rekomendasi yang berbasis kebutuhan riil dan implementatif dalam konteks pelatihan petugas haji dan kesehatan haji di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan, serta menentukan kebutuhan spesifik yang perlu dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan dan pelatihan, analisis kebutuhan digunakan untuk menyusun program pembelajaran yang relevan dan berbasis bukti. Menurut McKillip, proses ini mencakup pengumpulan data, analisis, dan penetapan prioritas kebutuhan.⁵ Kaufman menambahkan bahwa analisis kebutuhan juga membantu menjembatani kesenjangan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

⁵ Jack C Richards and Theodore S Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching* (Cambridge University Press, 2001).

kinerja melalui perancangan solusi yang tepat guna. Dalam bidang pendidikan bahasa Arab, hasil analisis kebutuhan dapat digunakan untuk merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta dan tujuan instruksional yang ditetapkan.⁶

Bahan ajar bahasa Arab sendiri merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif, baik dalam konteks formal maupun pelatihan profesional. Richards dan Rodgers menyatakan bahwa bahan ajar mencakup berbagai sumber, seperti buku teks, modul, media digital, dan alat bantu lainnya, yang dirancang sesuai tujuan pembelajaran, latar belakang peserta, serta konteks pengajaran. Selain melatih empat keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), bahan ajar juga berfungsi mengenalkan budaya dan nilai-nilai Arab.⁷ Brown (2007) menekankan bahwa bahan ajar yang baik harus memotivasi peserta didik, memberikan konteks yang relevan, dan mendorong partisipasi aktif. Dalam pelatihan petugas haji dan kesehatan haji, bahan ajar bahasa Arab menjadi sarana penting untuk memahami terminologi ibadah, komunikasi lintas budaya, serta penguatan etika pelayanan.⁸

Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia melibatkan ribuan petugas yang terdiri dari pembimbing ibadah, petugas pelayanan umum, dan tenaga kesehatan. Mereka bertugas membimbing jamaah, memastikan kelancaran logistik, serta memberikan layanan medis dan edukasi kesehatan di tengah kondisi padat dan cuaca ekstrem. Menurut Aladin, setiap kategori petugas memiliki tanggung jawab yang berbeda namun saling mendukung, terutama dalam situasi darurat. Petugas kesehatan haji harus mampu menangani heatstroke, dehidrasi, serta risiko penyakit menular yang tinggi.⁹ Keputusan Menteri Kesehatan RI (2023) menyatakan bahwa pelatihan teknis yang komprehensif sangat diperlukan agar petugas siap menjalankan peran kritis ini. Di sisi lain, tantangan seperti jumlah jamaah yang besar, kondisi geografis dan teknologi di tanah air, serta minimnya koordinasi antar lembaga menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang sistematis dan berkelanjutan.¹⁰

⁶ Kaufman, *Needs Assessment: A User's Guide* (New York: Educational Technology Publications, 1993).

⁷ Richards and Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*.

⁸ Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (Pearson Education, 2007).

⁹ Aladin Aladin, Isjoni Isjoni, and Azhar Azhar, "Pelayanan Pelatihan Petugas Pemeriksa Kesehatan Jamaah Haji Di UPT. Penanggulangan Krisis Kesehatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Kesehatan Olahraga Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Riau," *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 4, no. 1 (2020): 11–18.

¹⁰ Arief Subyantoro, *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2022).

Kebutuhan Spesifik Bahan Ajar

Hasil survei menunjukkan bahwa petugas haji membutuhkan bahan ajar yang mencakup beberapa aspek penting untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif. Berikut adalah kebutuhan spesifik yang diidentifikasi:

1. Prosedur Medis Darurat

Petugas kesehatan haji harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam mengenai prosedur medis darurat. Mereka perlu mampu menangani berbagai kondisi darurat yang mungkin terjadi di lapangan, seperti serangan jantung, dehidrasi, dan cedera fisik. Menurut penelitian oleh Probosusesno dalam disertasinya menatakan bahwa pelatihan intensif dalam penanganan darurat medis dapat secara signifikan mengurangi tingkat mortalitas dan morbiditas selama pelaksanaan haji.¹¹

2. Manajemen Krisis dan Bencana Pelaksanaan Haji

Manajemen krisis dan bencana pelaksanaan haji ini melibatkan jutaan orang dalam satu waktu dan tempat yang sama, sehingga risiko terjadinya krisis atau bencana sangat tinggi. tugas haji harus dilatih dalam manajemen krisis dan bencana untuk memastikan bahwa mereka dapat merespons dengan cepat dan efektif dalam situasi darurat seperti kebakaran, kerusakan, atau bencana alam. Penelitian oleh Darmareja dkk menunjukkan bahwa manajemen krisis yang baik dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan keselamatan jamaah.¹²

3. Pengetahuan Dasar tentang Penyakit yang Umum Terjadi saat Haji

Jamaah haji sering kali terpapar pada kondisi lingkungan yang ekstrem dan padatnya populasi yang meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Oleh karena itu, petugas kesehatan haji harus memiliki pengetahuan dasar mengenai penyakit yang umum terjadi saat haji, seperti heatstroke, infeksi saluran pernapasan, dan gastroenteritis. Menurut studi oleh Anditiarina dkk, edukasi mengenai penyakit-penyakit ini penting untuk pencegahan dan penanganan yang efektif.¹³

¹¹ Probosusesno, "Pengaruh Pelatihan Inovatif Terhadap Kinerja Petugas Kesehatan Haji Indonesia: Kajian Geriatri Morbiditas, Mortalitas, Dan Cost-Effectiveness Jemaah Haji Indonesia Usia Lanjut. Disertasi" (Universitas Gadjah Mada, 2016).

¹² Rycco Darmareja et al., "Perspektif Kesehatan Matra Dalam Manajemen Penyakit Tidak Menular Pada Jemaah Haji: Tinjauan Literatur," *Jurnal Keperawatan* 15, no. 2 (2023): 629–42, <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.890>.

¹³ Anditiarina, Mahayani, and dkk, "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Haji Sebelum Dan Sesudah Edukasi Dengan Media Edukatif 'Kaji Siap Ntek Haji' Berbasis Local Specific."

4. Aspek Spiritual dan Etika Pelayanan Haji

Selain keterampilan teknis, petugas haji juga perlu memahami aspek spiritual dan etika pelayanan. Mereka harus mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menjaga etika dalam pelayanan kepada jamaah. Darmareja dkk menekankan bahwa pelatihan dalam aspek spiritual dan etika sangat penting untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan jamaah selama pelaksanaan haji.¹⁴

Metode Penyampaian Bahan Ajar

Berikut adalah uraian mengenai metode penyampaian bahan ajar yang dianggap paling efektif oleh responden:

1. Modul e-learning interaktif

Modul e-learning interaktif merupakan metode yang populer dalam pendidikan modern. Modul ini memungkinkan petugas haji untuk belajar secara mandiri melalui platform digital. Fitur interaktif seperti kuis, video, dan forum diskusi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi. Studi oleh Abadi menunjukkan bahwa modul e-learning dapat meningkatkan retensi informasi dan fleksibilitas waktu belajar.¹⁵

2. Video tutorial dan simulasi

Video tutorial dan simulasi adalah metode yang efektif untuk menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Petugas haji dapat mempelajari prosedur medis atau teknik penanganan krisis melalui video yang mendemonstrasikan langkah-langkah secara visual. Menurut penelitian oleh Miftah, penggunaan video tutorial dapat meningkatkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri dalam situasi nyata.¹⁶

¹⁴ Darmareja et al., "Perspektif Kesehatan Matra Dalam Manajemen Penyakit Tidak Menular Pada Jemaah Haji: Tinjauan Literatur."

¹⁵ Faizah Ulumi Firdausi and Puspita Pebri Setiani, "Pengembangan Modul E-Learning Berbasis Web Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang," *Jurnal Edukasi*, n.d., 1–15, <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>[Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)<http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>

¹⁶ Mohamad Miftah, "Pemanfaatan Video Tutorial YouTube Untuk Alat Bantu Mengajar Guru," *Edu Cendikia* 2, no. 1 (2022): 32–39.

3. Workshop dan pelatihan langsung

Workshop dan pelatihan langsung memungkinkan petugas haji untuk berinteraksi langsung dengan instruktur dan sesama peserta. Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, mereka dapat mempraktikkan keterampilan baru dan mendapatkan umpan balik langsung. Menurut Ja'far dan Rizma workshop dan pelatihan langsung dapat meningkatkan kolaborasi antarpetugas dan memfasilitasi pertukaran pengalaman.¹⁷

4. Buku panduan praktis yang dapat dibawa ke lapangan

Buku panduan praktis merupakan sumber referensi yang mudah diakses dan dapat dibawa ke lapangan. Buku ini berisi informasi yang relevan dan ringkas tentang prosedur medis, protokol krisis, dan petunjuk praktis lainnya. Dengan memiliki buku panduan ini, petugas haji dapat merujuk kembali pada informasi penting saat berada di lapangan tanpa keterbatasan akses internet. Menurut penelitian oleh Agwin dan Leonardo menjelaskan bahwa buku panduan praktis sering kali menjadi sumber informasi yang andal dan berguna dalam situasi darurat.¹⁸

Metode-metode penyampaian bahan ajar di atas dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi petugas haji. Penggunaan variasi metode penyampaian dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik.

Tantangan Dalam Penyediaan Bahan Ajar

Tantangan utama yang diidentifikasi dalam penyediaan bahan ajar meliputi:

1. Kurangnya Kerjasama Antar Lembaga Terkait dalam Penyusunan Bahan Ajar

Kerjasama antar lembaga terkait, seperti Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan lembaga pendidikan tinggi, sangat penting dalam menyusun bahan ajar yang komprehensif dan berkelanjutan. Namun, kurangnya koordinasi dan kolaborasi antar lembaga sering kali menjadi kendala dalam penyediaan bahan ajar. Setiap lembaga mungkin memiliki pendekatan dan prioritas yang berbeda dalam

¹⁷ Jafar Arifin and Rizma Adlia Syakurah, "Peningkatan Pengetahuan Petugas Kesehatan Melalui Workshop Dan Pelatihan Deteksi Dini Masalah Perkembangan Dan Perilaku Anak," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 244–52.

¹⁸ Agwin Fahmi Fahanani and Leonardo Kamajaya, *Panduan Praktis Teknologi Nano: Konsep Dan Implementasi* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023).

pengembangan bahan ajar, yang dapat menghambat upaya bersama untuk menghasilkan materi yang konsisten dan terintegrasi. Menurut penelitian oleh Qoniah dan Ika, kolaborasi antar lembaga dapat memperkuat keselarasan dan kualitas bahan ajar yang dihasilkan.

2. Kendala Teknologi di Daerah Tertentu yang Menghambat Akses ke E- learning

Meskipun e-learning menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang besar dalam penyampaian bahan ajar, namun kendala teknologi di daerah tertentu sering menjadi masalah. Ketersediaan infrastruktur internet yang terbatas, kualitas sinyal yang buruk, dan keterbatasan akses perangkat elektronik dapat menghambat petugas haji untuk memanfaatkan bahan ajar berbasis teknologi. Studi oleh Aditya menunjukkan bahwa daerah pedesaan dan terpencil sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses e- learning, sehingga memerlukan solusi alternatif yang lebih terjangkau dan mudah diakses.

Tantangan-tantangan di atas menyoroti pentingnya pengelolaan yang cermat dan strategi yang inovatif dalam penyediaan bahan ajar bagi petugas haji dan kesehatan haji di Indonesia. Upaya untuk mengatasi tantangan ini memerlukan kerjasama lintas sektor, pendekatan berbasis teknologi yang inklusif, serta dukungan finansial yang memadai dari pihak-pihak terkait.

Upaya Mengatasi Tantangan

Berikut adalah rekomendasi untuk mengatasi tantangan dalam penyediaan bahan ajar bagi petugas haji dan kesehatan haji di Indonesia:

1. Pengembangan Modul Pelatihan Berbasis Teknologi

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran, disarankan untuk mengembangkan modul pelatihan berbasis teknologi. Modul ini dapat diakses secara online, sehingga memungkinkan petugas haji untuk belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan waktu dan kebutuhan mereka. Modul tersebut juga sebaiknya dilengkapi dengan video interaktif dan simulasi kasus untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengurangi biaya pengembangan bahan ajar.

2. Peningkatan Kerjasama Antar Lembaga

Untuk menyusun bahan ajar yang komprehensif dan terintegrasi, penting untuk mendorong kerjasama antara berbagai lembaga terkait, termasuk Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan lembaga pendidikan tinggi. Kerjasama lintas sektor ini akan memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan mencakup semua aspek yang diperlukan dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Melalui kolaborasi yang erat, lembaga-lembaga ini dapat saling mendukung dan memanfaatkan keahlian dan sumber daya masing-masing untuk menghasilkan bahan ajar yang lebih berkualitas dan relevan.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam penyediaan bahan ajar dan pelatihan bagi petugas haji dan kesehatan haji di Indonesia, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pelayanan haji secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa petugas haji dan kesehatan haji di Indonesia membutuhkan bahan ajar yang spesifik, terstruktur, dan relevan dengan kondisi tugas di lapangan. Kebutuhan utama mencakup penguasaan prosedur medis darurat, kemampuan manajemen krisis, pemahaman terhadap penyakit yang umum terjadi saat haji, serta penguatan aspek spiritual dan etika pelayanan. Dalam hal metode penyampaian, kombinasi pendekatan seperti e-learning interaktif, video tutorial, pelatihan langsung, dan buku panduan praktis terbukti efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Namun, penyediaan bahan ajar ini masih menghadapi tantangan serius, terutama kurangnya kerjasama antar lembaga terkait dan keterbatasan teknologi di daerah tertentu. Oleh karena itu, pengembangan modul pelatihan berbasis teknologi yang inklusif dan peningkatan kolaborasi lintas lembaga menjadi solusi utama yang perlu segera diterapkan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kompetensi petugas haji dan kesehatan haji dapat meningkat, sehingga pelayanan terhadap jamaah haji menjadi lebih optimal, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladin, Aladin, Isjoni Isjoni, and Azhar Azahar. "Pelayanan Pelatihan Petugas Pemeriksa Kesehatan Jemaah Haji Di UPT. Penanggulangan Krisis Kesehatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Kesehatan Olahraga Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Riau." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 4, no. 1 (2020): 11–18.
- Anditiarina, Dasti, Ida Ayu Made Mahayani, and dkk. "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Haji Sebelum Dan Sesudah Edukasi Dengan Media Edukatif 'Kaji Siap Ntek Haji' Berbasis Local Specific." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 13, no. 3 (2023): 857–62. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1041/726>.
- Arifin, Jafar, and Rizma Adlia Syakurah. "Peningkatan Pengetahuan Petugas Kesehatan Melalui Workshop Dan Pelatihan Deteksi Dini Masalah Perkembangan Dan Perilaku Anak." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 244–52.
- Brown. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education, 2007.
- Darmareja, Rycco, Galuh Nurulita Fitriani, Nabilla Asmarany, Nadiya Fitriani Tanjung, and Indira Cahyani. "Perspektif Kesehatan Matra Dalam Manajemen Penyakit Tidak Menular Pada Jemaah Haji: Tinjauan Literatur." *Jurnal Keperawatan* 15, no. 2 (2023): 629–42. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i2.890>.
- Fahanani, Agwin Fahmi, and Leonardo Kamajaya. *Panduan Praktis Teknologi Nano: Konsep Dan Implementasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Firdausi, Faizah Ulumi, and Puspita Pebri Setiani. "Pengembangan Modul E-Learning Berbasis Web Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang." *Jurnal Edukasi*, n.d., 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>.
- Ismail, Ismail, Nasrullah Nasrullah, Simunati Simunati, and Herman Djewarut. "Potensi Latihan Daya Tahan Fisik (Endurance Exercise) Dalam Meningkatkan Kebugaran Fisik (VO2 Max) Pada Calon Petugas Kesehatan Haji Indonesia." *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* 12, no. 1 (2021): 125–30.
- Kaufman. *Needs Assessment: A User's Guide*. New York: Educational Technology Publications, 1993.
- Mayer, R. E. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- Mohamad Miftah. "Pemanfaatan Video Tutorial YouTube Untuk Alat Bantu Mengajar Guru." *Edu Cendikia* 2, no. 1 (2022): 32–39.

Probosuseno. "Pengaruh Pelatihan Inovatif Terhadap Kinerja Petugas Kesehatan Haji Indonesia: Kajian Geriatrik Morbiditas, Mortalitas, Dan Cost-Effectiveness Jemaah Haji Indonesia Usia Lanjut. Disertasi." Universitas Gadjah Mada, 2016.

Richards, Jack C, and Theodore S Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press, 2001.

Subyantoro, Arief. *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.